

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di lingkungan pendidikan, masih ada perdebatan dan ketidaksepakatan tentang cara menggunakan istilah manajemen. Ada banyak alasan untuk menggunakan kata "manajemen" atau "manajemen pendidikan". Selain itu, ada pihak lain yang menggunakan istilah administrasi untuk menyebutnya administrasi pendidikan. Ada banyak pandangan yang berbeda tentang pendidikan dari sudut pandang teoritik (Fauzi, 2020). Pendidikan adalah bagian penting dari semua aspek kehidupan manusia, baik dalam konteks makro maupun mikro, karena setiap orang mengalami proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, bahkan sangat penting untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan pembangunan. Secara lebih hal itu bisa dijelaskan bahwa pendidikan yang berkualitas bisa menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dapat dianggap berkualitas jika bagian-bagiannya memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas dan mampu melakukan perbaikan atau evaluasi secara bertahap (Kurniawan, 2019).

Namun untuk kepentingan kebijakan nasional, pendidikan harus dijelaskan secara mendalam dan mudah dipahami oleh beberapa pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, sehingga beberapa pihak dapat menerapkannya secara tepat dan sesuai dalam setiap langkah. Pendidikan, menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah upaya yang terorganisir untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menunjukkan potensi mereka dalam hal keagamaan, kepribadian, dan kecerdasan. Berdasarkan UU di atas, terdapat tiga hal penting dalam definisi pendidikan pertama, usaha sadar dan terencana. Kedua, menciptakan lingkungan belajar dan

proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya sendiri dan ketiga, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya, dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa dengan tujuan membangun individu yang bermoral, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, mandiri, dan inovatif. Mereka juga ingin menjadi warga negara yang demokratis yang bertanggung jawab atas perbaikan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan dapat memperluas ketidaktahuannya. Karena itu, kehidupan tenaga pendidik juga sangat penting (Lisna, 2020). Pendidikan pada awalnya mencakup membahas pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki siswa untuk menggali dan mengembangkan bakat dan kepribadian mereka. Pendidikan sekolah adalah proses belajar dan interaksi elemen pembelajaran. Komponen pembelajaran tidak peduli metode media yang digunakan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan juga disebut humanisasi yang berarti memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa sebagai manusia, kita semua harus menghormati hak asasi manusia satu sama lain. Peserta didik juga bukan robot yang dapat kita atur atau kita mau sesuka hati tenaga pendidik, tetapi mereka adalah manusia yang harus mendapatkan bantuan dan perhatian dalam prosedur *Handlichting* dan pendewasaannya upaya untuk membentuk manusia yang mandiri dan dapat berpikir secara kritis. Peserta didik juga bukan robot yang dapat kita atur atau kita mau sesuka hati tenaga pendidik, tetapi mereka adalah manusia yang harus mendapatkan bantuan dan perhatian dalam prosedur *Handlichting* dan pendewasaannya

upaya untuk membentuk manusia yang mandiri dan dapat berpikir (Marisya et al., 2019).

Manajemen, menurut Hasibuan (Jhuji et al, 2020), adalah ilmu dan seni mengatur cara menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian ini menunjukkan bahwa ada proses yang terlibat dalam pemanfaatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan. Namun, menurut McLarney dan Rhyno (Jhuji et al, 2020), manajemen juga dapat dianggap sebagai seni untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain. Karena manajemen dianggap sebagai seni, seorang manajer harus mengetahui dan menguasai seni memimpin yang tepat yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Ini berarti bahwa mereka melibatkan banyak orang untuk menyelesaikan berbagai tugas yang telah diatur untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, para manajer memerlukan pengembangan keterampilan melalui berbagai jenis pelatihan. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Namun, Ramayulis menyatakan bahwa al-tadbir (pengaturan) adalah istilah yang sama dengan konsep manajemen. Kata ini berasal dari kata "dabbara", yang banyak digunakan dalam al-Quran, seperti yang dikatakan Allah Swt dalam Surat As-Sajdah [32] :5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudia (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan.

Dari isi kandungan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (al-Mudabbir atau manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam semesta. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai

khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Swt mengatur alam raya ini. Dalam konteks pendidikan, memang masih ditemukan kontroversi dan inkonsistensi dalam penggunaan istilah manajemen. Di satu pihak ada yang cenderung menggunakan istilah manajemen, sehingga dikenal dengan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Fauzi, 2020).

Kata "pendidikan" akan lebih signifikan jika seseorang dapat memahami inti dari pendidikan dengan melihat dunia pendidikan dan melihat bagaimana perubahannya terjadi. Dengan melakukan ini, mereka dapat mengubah cara mereka berpikir dari berpikir secara konvensional menjadi dapat berpikir secara modern dan maju. Pendidikan dan kegiatan belajar adalah penting dalam kehidupan modern. Istilah "tuntutlah ilmu sampai ke Negeri China" yang berarti mencari ilmu sekalipun di Negeri China, mengacu pada kenyataan bahwa mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim. Ilmu adalah kunci untuk menyelesaikan segala masalah; dengannya, kita dapat dengan mudah menyelesaikan masalah, baik duniawi maupun agama. Selain itu, agama Islam mewajibkan umat-Nya untuk belajar ilmu tidak peduli apakah mereka laki-laki atau perempuan karena ilmu itu seperti cahaya bagi orang yang tersesat. Dan orang yang memperoleh ilmu dihormati oleh Allah SWT dan Rasulullah. Salah satu bagian penting dari pembelajaran di sekolah adalah bahwa tenaga kependidikan harus memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang memiliki keterampilan. Sangat penting bagi tenaga kependidikan untuk membantu peserta didik mencapai tujuannya.

Pada proses pendidikan menghadapi banyak masalah. Dalam berpartisipasi proses pembelajaran di sekolah dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, siswa, dan stakeholder lainnya. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan tokoh utama dan mereka juga menghadapi masalah.

Dalam proses pembelajaran, mereka juga membutuhkan masukan, pengalaman, bantuan, dan pendapat orang lain untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapi seorang guru. Guru harus inovatif sebagai bagian penting dari pembelajaran. Dalam proses pendidikan, merupakan komponen yang sangat penting. Selain itu, pemikiran seorang guru dipengaruhi oleh rangkaian peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran di sekolah. Seluruh proses pendidikan bergantung pada seberapa baik guru itu bekerja. Sekolah memerlukan guru yang berkualitas tinggi untuk menciptakan SDM yang unggul. Faktor keteladanan adalah yang paling penting dalam perspektif Islam untuk membangun karakter siswa (Sa'diyah, 2020).

Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Dalam dunia pendidikan modern, seorang guru tidak hanya harus mengajar siswa tetapi, juga harus menjadi tenaga pendidik yang bermoral dan berkarakter untuk siswa mereka. Guru harus menjadi contoh pertama untuk berkarakter jika mereka ingin memiliki siswa yang berkarakter (K. Cahyani & Dewi, 2021). Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki semua keunggulan, tidak hanya dari segi intelektual tetapi juga dari semua aspek yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai seorang guru, seperti iman, moral, intelektual, dan pemahaman. Komponen penting dari pendidikan adalah yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan, terutama proses pembelajaran, yang merupakan tanggung jawab guru. Hal ini sangat penting karena peran guru mempengaruhi pengembangan pendidikan yang dilakukan di tingkat sekolah, guru juga pembawa perubahan karena keberadaan mereka akan mempengaruhi masa depan siswa mereka. Guru juga adalah sumber pendidikan.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses interaksi dalam satu ruang lingkup pendidikan dimana guru, siswa dan pendekatan pembelajaran yang tersedia. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian

adalah bagian dari proses pembelajaran. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan cara yang sistematis, menyenangkan, dan menantang, guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap (Rukayah, 2018). Guru adalah bagian yang sangat penting dari proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Dalam situasi ini, seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar, penguasaan materi dan keterampilan penggunaan metode pembelajaran ini dapat dilihat dari bagaimana guru dapat mengatur proses pembelajaran yang melibatkan siswa saat pelajaran dimulai. Guru dapat membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan, efektif dan teratur.

Kompetensi adalah salah satu yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perilaku guru untuk mencapai tujuan yang sudah disesuaikan dengan situasi yang diharapkan dikenal sebagai kompetensi. Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial kemasyarakatan. Faktor latar belakang seperti pengalaman dan durasi mengajar mempengaruhi kompetensi guru. Keterlibatan guru sangat penting tidak hanya sebagai alat untuk memilih calon guru tetapi juga sebagai pedoman untuk pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik. Selain itu, penting dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar dan motivasi belajar siswa.

Guru yang berhasil adalah yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik. Mereka yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang lebih baik sementara, mereka yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan memiliki hasil belajar yang juga kurang baik (Budiyani et al., 2021). Motivasi belajar siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa dapat memengaruhi keberhasilan proses hasil belajar siswa. Salah satu indikator kualitas pembelajaran peserta didik adalah rasa semangat yang mereka peroleh, yang meningkatkan minat dan motivasi belajar dari guru dan siswa sendiri. Dengan motivasi belajar, siswa dapat lebih tekun

dan senang belajar, mereka akan sangat termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar yang padat dan memperoleh pengetahuan ilmu. Siswa SMA merupakan individu yang memasuki masa remaja dimana siswa SMA tersebut sangat rentan mengalami masalah karena mengalami perubahan baru. Selanjutnya, Anna Freud (dalam A. Cahyani et al., 2020) berpendapat bahwa perkembangan psikoseksual dan hubungan dengan cita-cita dan orang tua adalah bagian dari perubahan yang terjadi pada masa remaja. Ada banyak cara untuk mewujudkan cita-cita, salah satunya melalui pendidikan.

Peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, diantaranya adalah pada saat banyak guru yang ijin tidak bisa masuk kelas dan hanya memberikan tugas kepada siswanya saja sedangkan siswa tersebut juga merasa bosan dan kadang tidak bersemangat untuk mengerjakan tugasnya dan hal ini disebabkan karena kurangnya kompetensi pribadi dan sosial guru. (Abdurrohman et al., 2023) mengatakan bahwasannya dalam proses pendidikan, kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar. Dengan kata lain, motivasi siswa untuk belajar akan meningkat seiring dengan kompetensi guru. Selain itu, kompetensi guru berkorelasi positif dengan efektivitas manajemen pembelajaran peningkatan kompetensi guru akan mengarah pada manajemen pembelajaran yang lebih efektif, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan hasil pembelajaran.

(A. Cahyani et al., 2020) menyatakan bahwa kompetensi guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa hal tersebut dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran dimulai saat di kelas yaitu contohnya aktif dalam mengajukan tanya jawab, rajin untuk mengumpulkan tugas, tidak adanya keterlambatan masuk kelas saat pembelajaran dimulai dan tidak tertidur saat guru menjelaskan materi. Namun ketika peneliti melakukan observasi dan penggalan informasi di

Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon yang peneliti dapatkan masih banyak yang kurang serius dalam proses pembelajaran seperti, kurangnya minat belajar peserta didik untuk mata pelajaran tertentu, beberapa guru sering tidak masuk kelas dan hanya memberikan tugas yang membuat peserta didik malas untuk mengerjakannya, cara pengajaran guru yang terlalu membosankan sebagian guru tidak menerapkan pergantian metode pembelajaran misalnya tidak hanya menjelaskan materi dengan mendongeng tetapi seharusnya guru juga bisa memanfaatkan media digital seperti dengan video-video pembelajaran yang dapat menarik motivasi belajar peserta didik meningkat, guru yang membawakannya terlalu serius kadang peserta didik juga ingin dalam pembelajaran itu mau ada sesi hiburan seperti mengajak bercanda atau *ice breaking* tetapi kadang ada beberapa guru yang tidak bisa diajak untuk bercanda.

Berdasarkan fenomena dan masalah mengenai pentingnya memiliki manajemen kompetensi guru yang baik akan berpengaruh juga terhadap proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa itu meningkat dan lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran. oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan tema manajemen kompetensi dan motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya adalah :

1. Kurangnya minat belajar peserta didik.
2. Metode pembelajaran yang digunakan membosankan
3. Kompetensi pribadi dan kompetensi sosial yang kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian agar penelitian lebih fokus pada masalah utama dan tidak melebar dari diskusi yang diinginkan, dan agar tidak ada kesalahpahaman (Kurniawan, 2018). Pada penelitian ini

dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA An-Nur Kota Cirebon, sehingga batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kompetensi guru adalah pengelolaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial. Pada penelitian ini dibatasi pada pembatasan 2 kompetensi saja yaitu Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial dikarenakan 2 kompetensi tersebut itu sangat berpengaruh dengan motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa merupakan dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah untuk penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana manajemen kompetensi guru di MA An-Nur Kota Cirebon?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di MA An-Nur Kota Cirebon?
3. Seberapa berpengaruh manajemen kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di MA An-Nur Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan, diantaranya adalah:

1. Mengetahui manajemen kompetensi guru di MA An-Nur Kota Cirebon.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa di MA An-Nur Kota Cirebon.
3. Mengetahui pengaruh manajemen kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di MA An-Nur Kota Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau menambahkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh manajemen kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu dan wawasan keilmuan tentang manajemen kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah tentang pentingnya manajemen kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran tentang adanya pengaruh manajemen kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa.

